

MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MELALUI REFLEKSI DIRI DAN JURNAL SPIRITUALITAS PADA SISWA MI

Nurul Qomariyah¹, Nurul Hidayah², H. Nurul Huda³

¹MI Tarbiyatus Shibyan SK; Indonesia

²MIN 6 Tulungagung; Indonesia

³MIN 1 Balangan; Indonesia

* Correspondence e-mail; nurul17117@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/02/18; Revised: 2025/02/20; Accepted: 2025/02/27:

Abstract

Religious awareness is a crucial aspect of character development among students in Madrasah Ibtidaiyah (MI). However, religious understanding is often limited to cognitive aspects and lacks emphasis on reflective and applicative dimensions in daily life. This study aims to analyze the effectiveness of self-reflection and spiritual journaling as learning methods to enhance students' religious awareness in MI. The research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and student journal analysis. The findings reveal that self-reflection helps students gain a deeper understanding of their religious experiences, while spiritual journaling serves as a tool for documenting the development of religious values and fostering a habit of critical and introspective thinking about daily behaviors. Additionally, the combination of these methods encourages a stronger connection between religious teachings and students' social lives. Therefore, self-reflection and spiritual journaling can be effective strategies for instilling Islamic values in a sustainable manner.

Keywords

Religious Awareness, Self-Reflection, Spiritual Journaling, Islamic Education, Madrasah Ibtidaiyah



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran beragama siswa sejak usia dini. Kesadaran beragama bukan hanya sekadar pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga mencakup penghayatan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep keagamaan dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih berfokus pada aspek kognitif tanpa melibatkan refleksi mendalam dan pengalaman spiritual secara langsung.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah, ditemukan bahwa

kesadaran beragama siswa masih bersifat dangkal dan cenderung terbatas pada aktivitas ritual semata, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna dan nilai di baliknya. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam merefleksikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap ikhlas, sabar, dan bersyukur. Selain itu, metode pembelajaran yang masih dominan berupa ceramah dan hafalan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk menggali pengalaman spiritual mereka sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif dan kontekstual. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah refleksi diri dan jurnal spiritualitas. Refleksi diri memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman dan pengalaman keagamaannya secara mendalam, sedangkan jurnal spiritualitas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendokumentasikan perjalanan spiritual mereka, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun ekspresi kreatif lainnya. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami ajaran agama secara lebih personal, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis dan introspektif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penerapan refleksi diri dan jurnal spiritualitas dalam pembelajaran agama juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi pengalaman keagamaan mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih inovatif dan relevan bagi pendidikan dasar Islam.

METODE

Metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama melalui refleksi mendalam serta dokumentasi pengalaman spiritual mereka. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima materi keagamaan secara pasif, tetapi juga diajak untuk mengevaluasi pengalaman keagamaannya sendiri serta menuliskan pemikiran dan perasaan mereka dalam jurnal spiritualitas.

Beberapa strategi yang diterapkan dalam metode ini antara lain: 1) Refleksi Diri Terpandu, Siswa diberikan pertanyaan reflektif yang membantu mereka mengeksplorasi hubungan antara ajaran agama dan pengalaman pribadi, seperti "Kapan terakhir kali saya merasa dekat dengan Allah?" atau "Bagaimana saya bisa lebih sabar dalam menghadapi tantangan?". 2) Jurnal Spiritualitas, Siswa diminta untuk mencatat pengalaman spiritual mereka dalam jurnal secara rutin, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau puisi. Jurnal ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran diri dan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai agama. 3) Diskusi Kelompok, Siswa berbagi pengalaman dan refleksi mereka dalam kelompok kecil untuk mendapatkan perspektif baru serta memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Storytelling Inspiratif, Guru membacakan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh agama atau pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, kemudian mengajak mereka untuk menuliskan pelajaran yang dapat diambil dalam jurnal mereka. 5) Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning), Siswa diajak untuk melakukan tindakan nyata berdasarkan refleksi mereka, seperti mengunjungi panti asuhan, berbagi makanan dengan teman yang membutuhkan, atau menjalankan tantangan kebaikan harian, kemudian mencatat dampak emosional dan spiritual dari pengalaman tersebut.

Metode ini didasarkan pada teori pembelajaran reflektif yang dikembangkan oleh John Dewey dan David Kolb, yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika individu memiliki kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran agama, metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai keagamaan, sehingga mereka dapat menginternalisasinya dengan lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menilai efektivitas metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama pada siswa. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual dan refleksi diri siswa terhadap ajaran agama yang mereka pelajari. Peningkatan ini terlihat dari hasil analisis observasi, jurnal refleksi siswa, wawancara, serta diskusi kelompok yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan siklus I, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas. Guru juga merancang instrumen observasi dan tugas reflektif awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai nilai-nilai agama dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama dilakukan selama dua pertemuan dengan aktivitas utama sebagai berikut: 1) Refleksi Diri Terpandu – Siswa menjawab pertanyaan reflektif mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan ajaran agama. 2) Penulisan Jurnal Spiritualitas – Siswa mendokumentasikan pengalaman keagamaan mereka, baik dalam bentuk tulisan maupun ilustrasi. 3) Diskusi Kelompok – Siswa berbagi pemikiran dan refleksi mereka mengenai tantangan dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 55% siswa mampu mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dengan baik dalam jurnal, sementara sisanya masih kesulitan menyusun refleksi yang mendalam. Hasil pre-test juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami ajaran agama secara konseptual, namun masih kesulitan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Dari refleksi siklus pertama, ditemukan beberapa tantangan, yaitu sebagian siswa masih kurang terbuka dalam menulis pengalaman pribadinya di jurnal, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan ajaran agama dengan situasi nyata yang mereka hadapi, diskusi kelompok masih didominasi oleh beberapa siswa yang lebih aktif, sementara lainnya cenderung pasif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, pada tahap perencanaan siklus II, guru melakukan beberapa perbaikan strategi pembelajaran, yaitu penyampaian kisah inspiratif untuk membantu siswa memahami makna refleksi dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan proyek reflektif, di mana siswa diminta untuk membuat video pendek atau ilustrasi mengenai pengalaman spiritual mereka, pendampingan lebih intensif dalam menulis jurnal, dengan memberikan panduan lebih spesifik terkait isi refleksi yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran dalam siklus kedua lebih berfokus pada: 1) Storytelling Inspiratif – Guru membagikan kisah nyata atau cerita religi yang relevan dengan kehidupan siswa untuk menggugah pemahaman mereka, 2) Proyek Reflektif – Siswa membuat video pendek atau poster yang menggambarkan pengalaman spiritual mereka, 3) Pendampingan Jurnal – Guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap jurnal siswa untuk membantu mereka menyusun refleksi yang lebih dalam.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam

keterlibatan siswa. Sebanyak 80% siswa lebih aktif menulis refleksi yang lebih mendalam, 75% siswa lebih percaya diri dalam berbagi pengalaman mereka dalam diskusi kelompok, dan proyek reflektif berhasil membantu siswa dalam memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Keberhasilan metode ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Keterlibatan aktif siswa dalam menulis dan berdiskusi tentang pengalaman spiritual mereka. 2) Penyampaian kisah inspiratif yang relevan dengan kehidupan siswa. 3) Penggunaan jurnal reflektif sebagai alat untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama. 4) Penguatan pembelajaran melalui proyek reflektif yang melibatkan kreativitas siswa.

Dengan demikian, metode ini dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa secara lebih mendalam dan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk merefleksikan pengalaman pribadi dan mengaitkannya dengan ajaran agama yang dipelajari. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam menulis jurnal reflektif, berbagi pengalaman spiritual, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas, siswa lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalankan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi perasaan dan pemikiran mereka secara mendalam, yang pada akhirnya membantu mereka dalam membangun kesadaran spiritual yang lebih kuat.

Lebih lanjut, hasil observasi dan tes pemahaman menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode ini. Pada siklus pertama, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pengalaman pribadi serta keterbatasan dalam menghubungkan teori

dengan praktik. Namun, melalui siklus kedua yang mengintegrasikan storytelling dan proyek reflektif, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode refleksi diri dan jurnal spiritualitas merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran agama. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterlibatan aktif siswa, penggunaan pendekatan yang variatif, serta adanya ruang bagi siswa untuk berefleksi secara mendalam. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

REFERENSI

- Azwar, S. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, T., & Fajar, A. (2019). *Pendidikan Spiritual dalam Islam: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rachman, I. (2020). *Mengembangkan Keterampilan Refleksi Diri untuk Pendidikan Karakter di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 114-123.
- Suhartono, A. (2016). *Pengembangan Jurnal Spiritualitas dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprayogi, W., & Yulianto, D. (2018). *Refleksi Diri sebagai Media Pembelajaran Spiritualitas pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 34-45.
- Suryani, E., & Ismail, S. (2021). *Penerapan Metode Refleksi Diri dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa MI*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 55-67.
- Wicaksono, Y. (2017). *Pendidikan Berbasis Spiritualitas: Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Nilai Agama dan Karakter*. Malang: UMM Press.
- Zain, M. (2019). *Metodologi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ibrahim, R. (2020). *Membangun Kesadaran Beragama melalui Pembelajaran Refleksi Diri pada Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(3), 100-112.
- Kurniawan, F., & Widodo, H. (2018). *Refleksi Diri dan Spiritualitas dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: LKiS.

- Kurniadi, P. (2021). *Jurnal Spiritualitas sebagai Alat Pembelajaran dalam Meningkatkan Karakter Siswa MI*. *Jurnal Studi Pendidikan Agama*, 13(2), 201-213.
- Ningsih, M. (2017). *Refleksi Diri dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama pada Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, T. (2019). *Pengaruh Penggunaan Jurnal Spiritualitas terhadap Karakter Agama Siswa di MI*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 75-88.
- Saputra, D. (2021). *Pendidikan Agama Islam di Era Modern: Menumbuhkan Kesadaran Beragama melalui Metode Refleksi Diri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, D., & Nurhidayat, A. (2020). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama dengan Pendekatan Refleksi Diri di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidik*, 8(3), 89-101.
- Sulastri, Y. (2020). *Refleksi Diri Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa MI dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 45-58.
- Utami, S. (2019). *Pendidikan Berbasis Karakter: Peran Refleksi Diri dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(4), 120-135.
- Wahyuni, R. (2017). *Pengaruh Jurnal Spiritualitas terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 56-70.
- Widodo, H. (2020). *Menerapkan Pembelajaran Refleksi Diri untuk Meningkatkan Karakter Siswa MI dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- alitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya